

Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Teknik UNSIKA Terkait Sustainable Development dalam Eco Travel pada Tempat Wisata

Rana Ardila Rahma*, Fatma Nurkhaerani, Kusnadi

Universitas Singaperbangsa Karawang; email: rana.ardila@ft.unsika.ac.id,
fatma.nurkhaerani@ft.unsika.ac.id, kusnadi@staff.unsika.ac.id

* Corresponding author

Abstrak

Peningkatan pariwisata yang tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif bagi keberlanjutan tempat wisata, budaya lokal, dan lingkungan. Sehingga, kebutuhan akan pengembangan pariwisata berkelanjutan (Eco Travel) pun semakin meningkat. Eco Travel sendiri bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat, sambil memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Melihat hal tersebut, sangat penting bagi seluruh masyarakat terutama generasi muda seperti mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep Eco Travel. Dalam penelitian ini dilakukan analisis pengetahuan mahasiswa terkait Eco Travel pada tempat wisata. Sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana mahasiswa memahami konsep Eco Travel dan ketersediaan mereka mengubah perilaku wisata untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Pemahaman mahasiswa diukur menggunakan indikator pemahaman yang terbagi menjadi 6 indikator, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan kuesioner selanjutnya dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan uji statistik (Cronbach Alpha) dan bantuan program SPSS untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Hasil penelitian menyebutkan bahwa rata-rata sebesar 70% atau 70 mahasiswa sudah memahami Eco Travel pada tempat wisata dengan nilai yang paling tinggi yaitu pada kemampuan menyimpulkan.

Kata Kunci: Eco Travel, Sustainable Development, pemahaman mahasiswa

Abstract

[Analysis of Engineering Faculty UNSIKA Students' Understanding Regarding Sustainable Development in Eco Travel at Tourist Destinations] Uncontrolled growth in tourism can have negative impacts on the sustainability of tourist destinations, local culture, and environment. Hence, the need for sustainable tourism development (Eco Travel) is increasing. Eco Travel aims to reduce negative impacts on environment and local culture while providing sustainable economic benefits to local community. Considering this, it is crucial for the entire community, especially younger generation such as students, to acquire knowledge and Understanding of Eco Travel concept. This study analyzes students' knowledge regarding Eco Travel at tourist destinations. This helps identify the extent to which students comprehend the Eco Travel concept and their willingness to change their travel behavior to support sustainable tourism. Student Understanding is measured using six indicators: Interpreting, Exemplifying, Classifying, Inferring, Comparing, and Explaining. The collected data from questionnaires is further analyzed using statistical tests (Cronbach's Alpha) and SPSS program to obtain relevant research outcomes. The study results indicate that an average of 70%, (70 students) already understand Eco Travel at tourist destinations, with the highest score in the ability to draw conclusions.

Keywords: List three to six related keywords specific to the article, separated by commas

Kelompok BoK yang bersesuaian dengan artikel: Engineering Management

Saran format untuk mensitasi artikel ini:

Rahma, R.A., Nurkhaerani, F., dan Kusnadi. (2023). Analisis Pemahaman Mahasiswa Fakultas Teknik UNSIKA Terkait *Sustainable Development* dalam *Eco Travel* pada Tempat Wisata. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri (SENASTI) 2023*, 678-688.

1. Pendahuluan

Salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat di banyak negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia, adalah industri pariwisata (Hakim, 2010). Pariwisata sendiri diasumsikan sebagai industri yang tidak berbahaya dan dapat membantu negara-negara berkembang untuk meningkatkan devisa dengan cepat serta mengurangi tingkat pengangguran karena melibatkan banyak sektor pada daerah tujuan wisata, seperti transportasi, akomodasi, agen perjalanan, pemandu wisata, dan lainnya (Mahyuni et al., 2020). Namun, peningkatan pariwisata yang tidak terkendali dapat membahayakan dan memberikan dampak negatif bagi keberlanjutan tempat wisata, budaya lokal, dan lingkungan (Dwijendra, 2018). Oleh karena itu, kebutuhan akan pengembangan pariwisata berkelanjutan atau *Eco Travel* pun semakin meningkat.

Eco Travel, juga dikenal sebagai pariwisata berkelanjutan atau pariwisata ramah lingkungan, merupakan konsep pariwisata yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat, sambil memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal (Suryati, 2023). Menurut International Ecotourism Society, *eco-travel* adalah perjalanan yang bertanggungjawab pada wilayah alam yang melestarikan lingkungan sekaligus menopang kehidupan makhluk hidup di dalamnya, ini juga termasuk ke dalam perjalanan pendidikan. Pada *Eco Travel*, wisatawan didorong untuk menjadi lebih sadar akan praktik ramah lingkungan, menjaga keberagaman budaya, dan berkontribusi pada pelestarian alam di destinasi atau tempat wisata yang mereka kunjungi.

Dalam konteks tersebut, pengetahuan dan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda seperti mahasiswa, terhadap konsep *Eco Travel* menjadi sangat penting. Mahasiswa yang merupakan agen perubahan (Cahyono, 2019) memiliki potensial dalam mengembangkan kesadaran dan tindakan positif terhadap pariwisata berkelanjutan. Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *Eco Travel* dan kesiapan mereka untuk menerapkannya dalam praktik saat mereka berwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan mahasiswa terkait *Sustainable Development* dalam *Eco Travel* pada tempat wisata akan memberikan wawasan tentang pemahaman mereka terhadap konsep pariwisata berkelanjutan, kesadaran terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang terkait dengan wisata, serta sikap dan keterlibatan mereka dalam mendukung praktik pariwisata berkelanjutan.

Dengan menganalisis pengetahuan mahasiswa, penelitian ini dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka tentang *Sustainable Development*, termasuk konsep-konsep seperti pengelolaan sumber daya alam, pelestarian budaya lokal, pengurangan limbah dan emisi, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas teknik di Universitas Singaperbangsa Karawang (FT Unsika) terkait *Eco Travel* pada tempat

wisata di sekitar Karawang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi sejauh mana mahasiswa memahami konsep *Eco Travel*, apakah mereka memiliki pengetahuan tentang praktik ramah lingkungan yang dapat diterapkan saat berwisata, dan sejauh mana mereka bersedia mengubah perilaku wisata mereka untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat dikembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang *Sustainable Development* dalam *Eco Travel* oleh perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang relevan dan program pengajaran yang mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan kepada mahasiswa dan generasi muda secara umum (Hutagalung, 2017). Dan pemangku kepentingan pariwisata, seperti pemerintah dan industri pariwisata, dapat merancang kebijakan dan inisiatif yang lebih efektif dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan.

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk kepada penelitian kuantitatif dan menggunakan metode survey. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika (Ardiansyah Harahap, 2022). Sugiyono (2018) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik. Sedangkan metode survey digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencari gambaran tentang pemahaman mahasiswa FT Unsika terhadap *Sustainable Development* dalam *Eco Travel* dan menganalisisnya dalam bentuk angka. Pemahaman mahasiswa akan diukur menggunakan indikator pemahaman (*Understanding*) yang terbagi menjadi 6 indikator, yaitu (Asfia et al., 2021):

Tabel 1. Indikator Pemahaman (*Understanding*).

Indikator Ke-	Indikator Pemahaman (<i>Understanding</i>)
1	Kemampuan Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)
2	Kemampuan Mencontohkan (<i>Exemplifying</i>)
3	Kemampuan Mengklasifikasikan (<i>Classifying</i>)
4	Kemampuan Menyimpulkan (<i>Inferring</i>)
5	Kemampuan Membandingkan (<i>Comparing</i>)
6	Kemampuan Menjelaskan (<i>Explaining</i>)

Kuesioner sebagai instrumen penelitian digunakan pada penelitian ini sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dan disebarkan kepada responden (sampel penelitian) yang diteliti (Rahmani & Erpurini, 2020). Terdapat jenis populasi dan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, dimana populasi sendiri merupakan keseluruhan subjek penelitian (Mulyadi, 2012) yang merupakan mahasiswa Fakultas Teknik Unsika seluruh angkatan sebanyak 3284 orang. Dimana pembagian tiap program studinya secara rinci dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Mahasiswa Fakultas Teknik Unsika.

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	S1 – Teknik Industri	1137
2.	S1- Teknik Kimia	228
3.	S1 – Teknik Lingkungan	154
4.	S1 – Teknik Elektro	641
5.	S1 – Teknik Mesin	995
6.	D3 – Teknik Mesin	129
Total		3284

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk diteliti (Ardiansyah Harahap, 2022). Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan jumlah populasi 3284 orang dan error sebesar 10%, maka didapatkan bahwa data sampel yang harus dikumpulkan untuk diteliti yaitu sebanyak 100 orang. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan kuesioner selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya, dimana tiap soal dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sedangkan untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, data kuesioner diuji menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS, didapat bahwa data kuesioner valid dan reliabel/konsisten dengan jumlah R hitung > dari R tabel. Pemahaman mahasiswa selanjutnya diukur menggunakan indikator pemahaman (*Understanding*), yang dapat dilihat pada tabel 1 halaman 3. Berikut ini dijelaskan mengenai pemahaman mahasiswa FT Unsika terhadap *Sustainable Development* dalam *Eco Travel* dari setiap indikator:

3.1 Indikator 1: Kemampuan Menafsirkan (*Interpreting*)

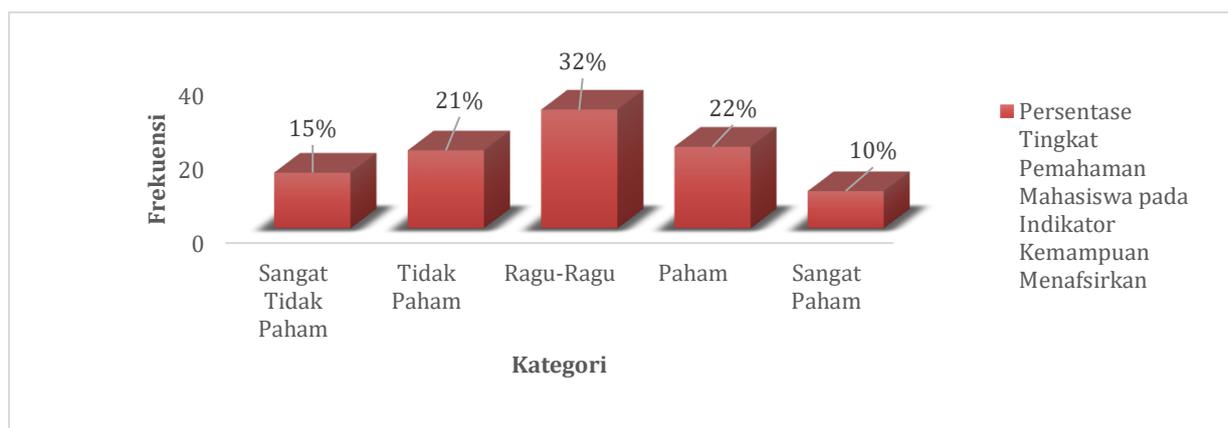
Menurut (Ningsih, 2016), menafsirkan adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk dapat mendefinisikan konsep, melakukan identifikasi terhadap objek-objek dari sebuah konsep, dan menerima pengetahuan atau informasi dari suatu objek serta mampu menerangkan objek tersebut ke dalam bentuk yang lain. Sehingga pada penelitian ini, kemampuan menafsirkan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa untuk menerima pengetahuan atau informasi terkait *Eco Travel* serta mampu menerangkan kembali *Eco Travel* tersebut ke dalam bentuk yang lain. Berikut ini merupakan tabel dan grafik distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan menafsirkan (*Interpreting*), yaitu pada tabel 3 dan grafik 1.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan menafsirkan (*Interpreting*) termasuk dalam kategori **Ragu-ragu** dengan persentase **32%** yang menjelaskan bahwa mahasiswa tidak yakin akan kemampuan mereka dalam menafsirkan ataupun mendefinisikan kembali *Eco Travel* beserta konsepnya akibat minimnya pengetahuan mahasiswa terkait *Eco Travel*. Analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekitar **68%** mahasiswa tidak memahami dan tidak memiliki kemampuan untuk menafsirkan *Eco Travel* sedangkan **32%** mahasiswa

mampu menafsirkan *Eco Travel*. Sehingga hanya 32 mahasiswa yang memiliki kemampuan menafsirkan *Eco Travel* dengan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menafsirkan (*Interpreting*).

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Paham	15	15%
2	Tidak Paham	21	21%
3	Ragu-Ragu	32	32%
4	Paham	22	22%
5	Sangat Paham	10	10%
Jumlah		100	100%



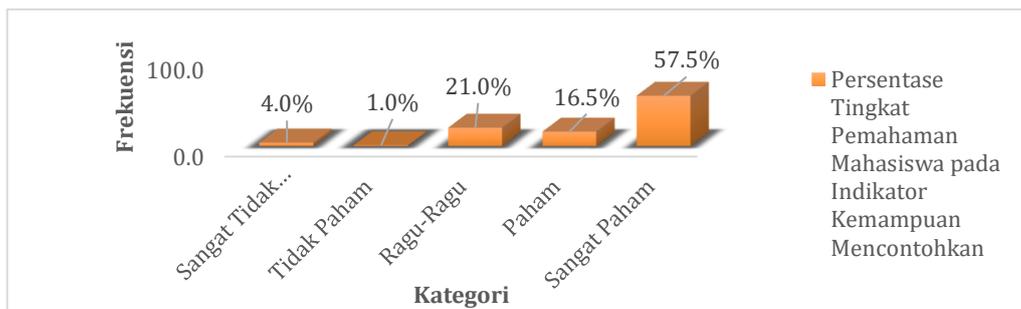
Gambar 1. Grafik Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Kemampuan Menafsirkan

3.2 Indikator 2: Kemampuan Mencontohkan (*Exemplifying*)

Widodo (2006) pada Asfia et al. (2021) menyatakan bahwa mencontohkan (*Exemplifying*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat memberikan contoh yang spesifik terhadap suatu konsep/objek umum yang pernah dipelajari. Dengan kata lain seseorang yang memahami suatu konsep akan mampu menyebutkan mana yang termasuk contoh dan bukan contoh dari konsep tersebut (Mawaddah & Maryanti, 2016). Sehingga pada penelitian ini, kemampuan mencontohkan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mencontohkan terkait *Eco Travel* dalam industri pariwisata di daerah Karawang. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan mencontohkan (*Exemplifying*), yaitu:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mencontohkan (*Exemplifying*)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Paham	4	4%
2	Tidak Paham	1	1%
3	Ragu-Ragu	21	21%
4	Paham	16,5	16,5%
5	Sangat Paham	57,5	57,5%
Jumlah		100	100%



Gambar 2. Grafik Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Kemampuan Mencontohkan

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan mencontohkan (*Exemplifying*) termasuk dalam kategori **Sangat Paham** dengan persentase **58%** yang menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan, memberikan contoh, dan membedakan berbagai jenis serta konsep mengenai *Eco Travel* di wilayah Karawang, baik melalui pilihan maupun menggunakan bahasanya sendiri. Analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekitar **26%** mahasiswa tidak yakin dan tidak memiliki kemampuan untuk memberikan contoh ataupun membedakan tempat yang termasuk *Eco Travel* sedangkan sebanyak **74%** atau 74 mahasiswa mampu memberikan contoh dan membedakan jenis tempat wisata yang termasuk *Eco Travel*.

3.3 Indikator 3: Kemampuan Mengklasifikasikan (*Classifying*)

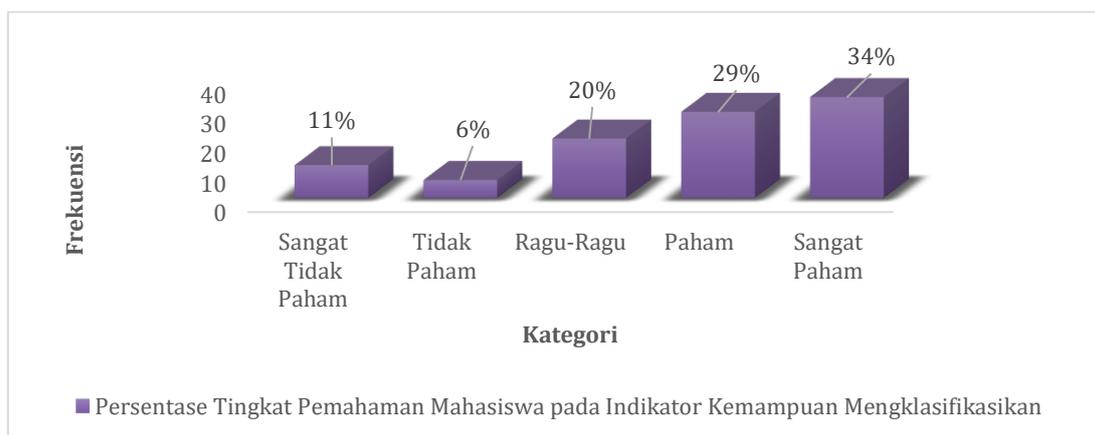
Menurut Widodo (2006) pada Asfia et al. (2021), mengklasifikasikan (*Classifying*) merupakan kemampuan dalam mengenali ciri-ciri yang dimiliki suatu benda untuk masuk dalam kategori tertentu. Sehingga pada penelitian ini, kemampuan mengklasifikasikan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengelompokkan jenis *Eco Travel* berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan mengklasifikasikan (*Classifying*):

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengklasifikasikan (*Classifying*)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Paham	11	11%
2	Tidak Paham	6	6%
3	Ragu-Ragu	20	20%
4	Paham	29	29%
5	Sangat Paham	34	34%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan mengklasifikasikan (*Classifying*) termasuk dalam kategori **Sangat Paham** dengan persentase **34%** yang menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengklasifikasikan ciri khusus *Eco Travel* sehingga mampu mengelompokkan tempat-tempat yang termasuk *Eco Travel* di wilayah Karawang berdasarkan ciri-ciri yang telah diketahui dan dipelajari. Analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekitar **37%** mahasiswa tidak yakin dan tidak memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan tempat wisata yang termasuk

Eco Travel sedangkan sebanyak 63% atau 63 mahasiswa mampu mengklasifikasikan dan mengelompokkan tempat-tempat wisata yang termasuk *Eco Travel*.



Gambar 3. Grafik Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Kemampuan Mengklasifikasikan

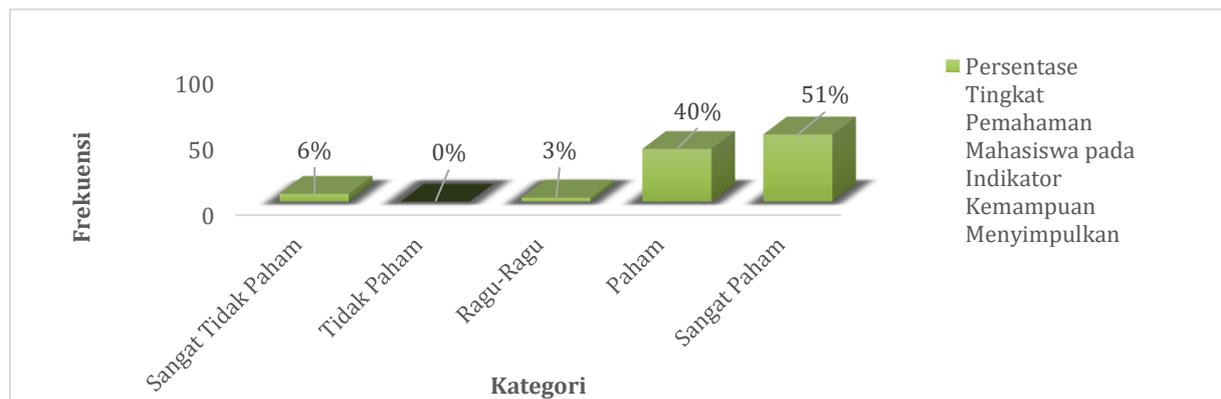
3.4 Indikator 4: Kemampuan Menyimpulkan (*Inferring*)

Widodo (2006) pada Asfia et al. (2021) menyampaikan bahwa untuk dapat menyimpulkan, seseorang harus mampu menarik abstraksi dari suatu konsep atau prinsip berdasarkan contoh yang ada. Sehingga pada penelitian ini, kemampuan menyimpulkan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menguraikan pendapat berdasarkan informasi yang telah diterima mengenai *Eco Travel* untuk mendapatkan suatu kesimpulan tertentu. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan menyimpulkan (*Inferring*):

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyimpulkan (*Inferring*)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Paham	6	6%
2	Tidak Paham	0	0%
3	Ragu-Ragu	3	3%
4	Paham	40	40%
5	Sangat Paham	51	51%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan menyimpulkan (*Inferring*) termasuk dalam kategori **Sangat Paham** dengan persentase 51% yang menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membuat kesimpulan berdasarkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki mengenai *Eco Travel* di wilayah Karawang. Analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekitar 9% mahasiswa tidak yakin dan tidak memiliki kemampuan untuk membuat kesimpulan mengenai *Eco Travel* menggunakan bahasanya sendiri namun sebagian besar mahasiswa yaitu sekitar 91% atau 91 mahasiswa mampu membuat kesimpulan yang sangat baik mengenai *Eco Travel*.



Gambar 4. Grafik Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Kemampuan Menyimpulkan

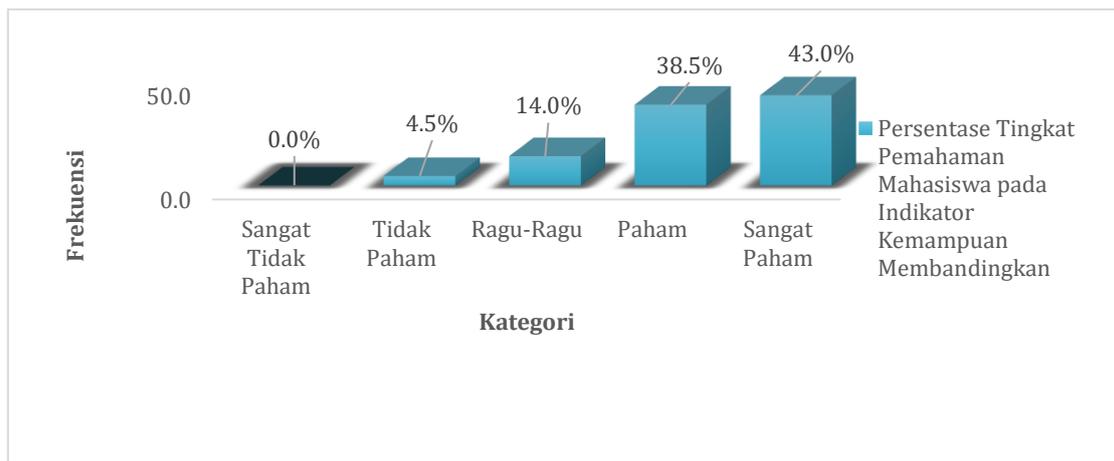
3.5 Indikator 5: Kemampuan Membandingkan (*Comparing*)

Kemampuan membandingkan melingkupi kegiatan menemukan hubungan antara unsur-unsur suatu objek atau keadaan dengan unsur yang dimiliki objek atau keadaan lainnya (Widodo, 2006 pada Asfia et al., 2021). Sehingga pada penelitian ini, kemampuan membandingkan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, atau situasi terkait *Eco Travel*. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan membandingkan (*Comparing*) pada tabel 5 dan gambar 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membandingkan (*Comparing*)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Paham	0	0%
2	Tidak Paham	4,5	4,5%
3	Ragu-Ragu	14	14%
4	Paham	38,5	38,5%
5	Sangat Paham	43	43%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan membandingkan (*Comparing*) termasuk dalam kategori **Sangat Paham** dengan persentase **43%** yang menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membuat perbandingan antara tempat wisata yang sudah menerapkan *Eco Travel* dan yang belum menerapkan berdasarkan informasi yang telah dimiliki dan dipelajari mengenai *Eco Travel* di wilayah Karawang. Analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekitar **18,5%** mahasiswa tidak yakin dan tidak memiliki kemampuan untuk membandingkan tempat wisata yang sudah menerapkan *Eco Travel* namun sebagian besar mahasiswa yaitu sekitar **81,5%** atau 82 mahasiswa mampu membandingkan dengan sangat baik mengenai tempat wisata yang sudah menerapkan *Eco Travel*.



Gambar 5. Grafik Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Kemampuan Membandingkan

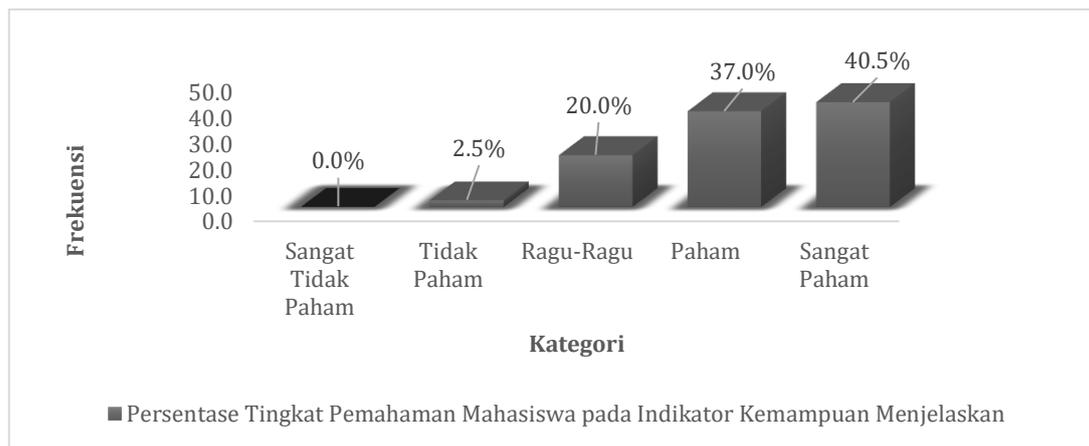
3.6 Indikator 6: Kemampuan Menjelaskan (*Explaining*)

Kemampuan menjelaskan yaitu seseorang yang mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri ataupun memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan maupun penyajian informasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara hal yang satu dengan yang lain, misalnya hubungan antara sebab dan akibat atau definisi dengan contoh (Agustina, 2016; Asfia et al., 2021). Sehingga pada penelitian ini, kemampuan menjelaskan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan dan menggunakan penyebab atau pengaruh dari *Eco Travel*. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan menjelaskan (*Explaining*) pada tabel 6 dan gambar 6.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa menurut indikator kemampuan menjelaskan (*Explaining*) termasuk dalam kategori **Sangat Paham** dengan persentase **41%** yang menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan terkait *Eco Travel* secara keseluruhan berdasarkan informasi yang telah dimiliki dan dipelajari mengenai *Eco Travel* di wilayah Karawang. Analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekitar **22,5%** mahasiswa tidak yakin dan tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan kembali secara keseluruhan mengenai *Eco Travel* sedangkan sekitar **77,5%** atau 78 mahasiswa mampu membandingkan dengan sangat baik mengenai tempat wisata yang sudah menerapkan *Eco Travel*.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menjelaskan (*Explaining*)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Paham	0	0%
2	Tidak Paham	2,5	2,5%
3	Ragu-Ragu	20	20%
4	Paham	37	37%
5	Sangat Paham	40,5	40,5%
Jumlah		100	100%



Gambar 6. Grafik Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Kemampuan Menjelaskan

Pada Tabel 7 dihasilkan persentase pemahaman mahasiswa fakultas teknik unsika terkait *Sustainable Development* dalam *Eco Travel* pada tempat wisata di Karawang berdasarkan masing-masing indikatornya sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Pemahaman Mahasiswa Terhadap Indikator

No	Indikator Pemahaman (<i>Understanding</i>)	Persentase Pemahaman Mahasiswa Terhadap Indikator
1	Kemampuan Menafsirkan (<i>Interpreting</i>)	32%
2	Kemampuan Mencontohkan (<i>Exemplifying</i>)	74%
3	Kemampuan Mengklasifikasikan (<i>Classifying</i>)	63%
4	Kemampuan Menyimpulkan (<i>Inferring</i>)	91%
5	Kemampuan Membandingkan (<i>Comparing</i>)	82%
6	Kemampuan Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	78%
Rata-Rata		70%

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis menggunakan program SPSS, dihasilkan bahwa sebesar 70% atau 70 mahasiswa sudah memahami *Eco Travel* pada tempat wisata dengan nilai yang paling tinggi yaitu pada kemampuan menyimpulkan dimana sebanyak 91 mahasiswa sudah mampu membuat kesimpulan terkait *Eco Travel* dengan sangat baik. Sedangkan sebanyak 30% atau 30 mahasiswa masih belum memahami *Eco Travel* sepenuhnya dengan nilai yang paling tinggi yaitu pada kemampuan menafsirkan dimana sebanyak 68 mahasiswa tidak mampu menafsirkan *Eco Travel* dengan baik.

Sehingga berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan indikator pemahaman tersebut, mayoritas mahasiswa di FT Unsika sudah cukup memahami *Sustainable Development* dalam *Eco Travel* pada tempat wisata di Karawang atau dengan kata lain sudah tergolong pada kategori paham namun belum maksimal, sehingga perlu dilakukan sosialisasi lanjutan terkait *Sustainable Development* dalam *Eco Travel* pada tempat wisata secara menyeluruh agar pemahaman dapat ditingkatkan. Disamping itu, mahasiswa juga diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan peningkatan *Eco Travel* pada tempat wisata agar pemahaman dapat diaplikasikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agustina, L. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri 4 Sipirok kelas VII melalui pendekatan matematika realistik (PMR). *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 1(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v1i1.%25p>
- Ardiansyah H, Siswadi. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay-Two Stray Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Eksponen Kelas X IPA. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*, X, 46–53. Volume 10 Nomor 1, Tahun 2022. ISSN 2655-9862 (Media Online)
- Asfia, Y., Aini, N., & Hadijah, I. (2021). Pemahaman Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Busana Pada Penggunaan Sistem Informasi Akademik. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>
- Dwijendra, N. K. A. (2018). Eco Tourism Opsi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Bali Tengah. *Senada*, 1(1), 393–402. <https://eprosiding.std-bali.ac.id/index.php/senada/article/view/81>
- Hakim, L. (2010). *Among Makarti, Vol.3 No.5 Juli 2010*. 3(5), 70–78.
- Hutagalung, R. (2017). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui pembelajaran guided discovery berbasis budaya toba di smp negeri 1tukka. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2(2), 70–77. ISSN: 2579-6550.
- Mahyuni, L. P., Yoga, I. M. S., Permana, G. P. L., & Setiawan, I. W. A. (2020). Bagaimana Bisnis Eco-Park Menarik Minat Milenial? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi Milenial Mengunjungi Eco-Park. *Forum Ekonomi*, 22(2), 218–231.
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian Mohammad Mulyadi. *Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Ningsih, Y. L. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Penerapan Lembar Aktivitas Mahasiswa (Lam) Berbasis Teori Apos Pada Materi Turunan Yunika. *Edumatica*, 06(1), 1–8. ISSN: 2088-2157.
- Rahma, R. A., Erpurini, W., Rahmani, H. F., & Pasim, U. N. (2022). Driving Factors Of Community Interest In Tourism In Post-Covid-19 Pandemic In The Perspective Of Halal And Child-Friendly Facilities, And Information Technology-Rana Ardila Rahma. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 723–727. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Rahmani, H. F., & Erpurini, W. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Penerapan Teknologi Aplikasi Zakat Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berzakat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 639–648. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11324>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan 1)*. Alfabeta. Diambil 15 Agustus 2023, dari <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
- Suryati, I. (2023). *Eco-Travel dan 5 Trik agar Wisata terasa Asyik namun Alam tetap Estetik*. Diambil 15 Agustus 2023, dari <https://www.kompasiana.com/isursuryati3843/643c72e708a8b510801a0273/eco-travel-dan-5-trik-agar-wisata-terasa-asyik-namun-alam-tetap-estetik?page=all>